



# Pengaruh program *tahfidz* dan motivasi terhadap hasil belajar santri

Hanifan Islami\*, Wedra Aprison

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*hanifan2601@gmail.com

## Abstract

*This study aimed to analyze the influence of the Qur'anic tahfidz Program and learning motivation on students' learning outcomes at Pondok Pesantren tahfidzhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. The research employed a quantitative approach using an ex post facto design. The population consisted of 123 students, and all members of the population were selected as the sample through a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation and were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results revealed that the Qur'anic tahfidz Program had a positive and significant effect on students' learning outcomes, with a significance value of 0.005. Learning motivation also had a positive and significant effect on learning outcomes, with a significance value of 0.000. Simultaneously, the Qur'anic tahfidz Program and learning motivation significantly influenced students' learning outcomes, as indicated by an F-value of 29.800 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.332, indicating that both independent variables explained 33.2% of the variance in students' learning outcomes. These findings confirm that successful learning in Islamic boarding schools is influenced not only by academic programs but also by the quality of the tahfidz program and students' learning motivation.*

**Keywords:** learning outcomes; motivation to learn; Islamic education; Islamic boarding school students; memorization of the Qur'an.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren tahfidzhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 123 santri dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *tahfidz* Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar santri dengan nilai signifikansi 0,005. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F sebesar 29,800 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi sebesar 0,332 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 33,2% variasi hasil belajar santri. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di pesantren tidak hanya dipengaruhi oleh program akademik, tetapi juga oleh kualitas program *tahfidz* dan motivasi belajar santri.

**Kata kunci:** hasil belajar; motivasi belajar; pendidikan islam; santri; tahfidz al-Qur'an.

## **Pendahuluan**

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Zarnuji, 2009). Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman hidup umat manusia. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan Islam berupaya mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam sistem pendidikan yang diterapkan, salah satunya melalui program *tahfidz* Al-Qur'an.

Program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan kegiatan pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan (Sa'dulloh, 2008). Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola waktu. Menghafal Al-Qur'an menuntut konsentrasi tinggi, ketekunan, dan pengulangan yang intensif sehingga diyakini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Dalam beberapa tahun terakhir, program *tahfidz* berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Fenomena ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk generasi yang berkarakter Qur'ani (Ishomuddin dkk., 1943). Keberadaan program *tahfidz* di lingkungan pesantren menjadi salah satu strategi untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan akademik secara seimbang (Arifin, 2019). Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dapat dilihat dari adanya hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2016). Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran (Arisanty, 2024).

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren *tahfidzhul* Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, ditemukan bahwa program *tahfidz* telah dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan setoran hafalan dan *muraja'ah*. Namun demikian, capaian hasil belajar santri masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebagian santri mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan hasil belajar yang relatif rendah. Selain itu, tingkat motivasi belajar santri juga menunjukkan perbedaan yang cukup beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program *tahfidz* dan motivasi belajar diduga memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar santri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren *Tahfidzhul* Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program *tahfidz* memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar peserta didik. Ulya, Ermayas, dan Wulandari menemukan bahwa program *tahfidz* berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika siswa (Ulya dkk., 2021). Demikian pula penelitian Ritonga dan Nasution menunjukkan bahwa implementasi program *tahfidz* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Ritonga & Nasution, 2023b). Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas

menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif terhadap capaian akademik peserta didik. Selain program *tahfidz*, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu (Herzberg, 1968). Motivasi memiliki peran penting karena menentukan intensitas, arah, dan keberlangsungan aktivitas belajar. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin besar peluangnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Krathwohl, 1964). Gumala, Indriyani, dan Ruby menemukan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Gumala, 2023). Penelitian Juriana juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Juriana, 2021).

Meskipun penelitian mengenai program *tahfidz* dan motivasi belajar telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengaruh salah satu variabel secara terpisah atau dilakukan pada konteks sekolah umum. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji secara simultan pengaruh Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar santri pada lingkungan pesantren *tahfidz*. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren *tahfidz*hul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis integrasi antara pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan akademik. Hal tersebut menjadi aspek kebaruan penelitian karena memberikan gambaran mengenai kontribusi program *tahfidz* dan faktor internal santri dalam mendukung pencapaian hasil belajar di lingkungan pesantren.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an dalam kaitannya dengan pencapaian akademik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dan pesantren dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keseimbangan antara pembinaan keagamaan dan peningkatan prestasi akademik santri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan belajar santri, khususnya melalui penguatan program *tahfidz* dan peningkatan motivasi belajar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* (Siregar, 2016). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antara variabel Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar santri (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Populasi penelitian terdiri atas seluruh santri Madrasah Aliyah yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an sebanyak 123 orang. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling. Variabel penelitian terdiri

atas Program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ), motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ), dan hasil belajar santri sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar santri. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar santri yang diperoleh dari nilai akademik. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Barri dkk., 2024). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji  $t$  untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji  $F$  untuk mengetahui pengaruh simultan. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

#### 1. Hasil uji *regrasi* berganda

**Tabel 1.** Uji regresi berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 10.789                      | 6.047      |                           | 1.784 | .077 |
| Program <i>tahfidz</i>    | .228                        | .080       | .244                      | 2.864 | .005 |
| Motivasi                  | .419                        | .086       | .417                      | 4.891 | .000 |

**a. Dependent Variable: Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 10,789 + 0,228X_1 + 0,419X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 10,789. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel Program *tahfidz* ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka nilai Hasil Belajar ( $Y$ ) diprediksi sebesar 10,789.

Koefisien regresi variabel Program *tahfidz* sebesar 0,228 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Program *tahfidz* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Program *tahfidz* akan diikuti oleh peningkatan Hasil Belajar sebesar 0,228 satuan, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan.

Koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,419 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka motivasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada motivasi akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,419 satuan, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan.

## 2. Hasil uji T (parsial)

**Tabel 2.** Hasil Uji T ( Parsial )

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b>             |                        |                             |            |                           |       |
|---------------------------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| <b>Model</b>                                |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     |
|                                             |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| <b>1</b>                                    | (Constant)             | 10.789                      | 6.047      |                           | 1.784 |
|                                             | Program <i>tahfidz</i> | .228                        | .080       | .244                      | 2.864 |
|                                             | Motivasi               | .419                        | .086       | .417                      | 4.891 |
| <b>a. Dependent Variable: Hasil Belajar</b> |                        |                             |            |                           |       |

Berdasarkan hasil analisis Uji T di atas dapat di lihat pada penjelasan berikut: Berdasarkan hasil uji t, variabel Program *tahfidz* memperoleh nilai t hitung sebesar 2,864 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa Program *tahfidz* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Program *tahfidz* terhadap Hasil Belajar dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Motivasi memperoleh nilai t hitung sebesar 4,891 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel Program *tahfidz* dan Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Selain itu, nilai t hitung pada variabel Motivasi lebih tinggi dibandingkan variabel Program *tahfidz*, yang mengindikasikan bahwa Motivasi memiliki kontribusi pengaruh yang lebih dominan terhadap Hasil Belajar.

## 3. Hasil uji F

**Tabel 3.** Hasil Uji F

| <b>ANOVA<sup>a</sup></b>                                           |            |                |     |             |        |
|--------------------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|
| <b>Model</b>                                                       |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      |
| <b>1</b>                                                           | Regression | 1694.202       | 2   | 847.101     | 29.800 |
|                                                                    | Residual   | 3411.115       | 120 | 28.426      |        |
|                                                                    | Total      | 5105.317       | 122 |             |        |
| <b>a. Dependent Variable: Hasil Belajar</b>                        |            |                |     |             |        |
| <b>b. Predictors: (Constant), Motivasi, Program <i>tahfidz</i></b> |            |                |     |             |        |

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 29,800 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Program *tahfidz* dan Motivasi secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan

bahwa Program *tahfidz* dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar diterima (Suriyani & Desi, 2023).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh program *tahfidz* Al-Qur'an terhadap hasil belajar santri**

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa Program *tahfidz* Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar santri dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program *tahfidz* yang diterapkan di pesantren, maka kecenderungan peningkatan hasil belajar santri juga semakin terlihat. Temuan ini memberikan gambaran bahwa program *tahfidz* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki hubungan dengan pembentukan kebiasaan belajar yang mendukung pencapaian akademik.

Secara konsep, kegiatan *tahfidz* memiliki karakter pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran akademik biasa. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan pengulangan secara terus-menerus, konsentrasi, kesabaran, serta kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan kognitif santri, terutama dalam aspek daya ingat dan fokus terhadap materi pembelajaran. Santri yang terbiasa melakukan *muraja'ah* dan setoran hafalan akan memiliki pola belajar yang lebih teratur karena mereka dituntut untuk mengelola waktu antara kegiatan menghafal, pembelajaran formal, dan aktivitas pesantren lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pandangan bahwa proses pendidikan tidak hanya menghasilkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter belajar peserta didik. Program *tahfidz* yang berjalan secara terstruktur memberikan ruang bagi santri untuk membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Sikap tersebut menjadi modal penting dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, keberhasilan program *tahfidz* bukan hanya dilihat dari jumlah hafalan yang diperoleh santri, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar yang muncul selama mengikuti program tersebut.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Ulya dkk., (2021) menemukan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan belajar peserta didik. Penelitian Ritonga dan Nasution juga menunjukkan bahwa implementasi program *tahfidz* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Latifah & Salim, (2025); Septina dkk., (2023) kegiatan menghafal Al-Qur'an menuntut konsentrasi, ketekunan, dan pengelolaan waktu yang baik sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan belajar santri. Selain itu, proses *muraja'ah* yang dilakukan secara berulang melatih daya ingat dan kemampuan kognitif yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah umum atau melihat hubungan program *tahfidz* dengan satu aspek hasil belajar tertentu. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang menjadikan *tahfidz* sebagai bagian dari sistem pendidikan pesantren. Artinya, santri

tidak hanya mengikuti kegiatan akademik, tetapi juga berada dalam lingkungan yang mendukung pembentukan kebiasaan religius dan kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa program *tahfidz* memiliki peran sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar santri. Namun, program *tahfidz* tidak dapat berdiri sendiri karena keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan dari lembaga pendidikan.

## **2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar santri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar santri dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memiliki hubungan kuat dengan pencapaian akademik santri. Santri yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas, serta berusaha mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Motivasi belajar pada dasarnya merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam konteks pesantren, motivasi belajar memiliki karakteristik yang cukup kompleks karena santri menjalani proses pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Santri tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga menjalankan kegiatan keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an, *muraja'ah*, dan kegiatan pembinaan lainnya.

Menurut konsep motivasi belajar, keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan dan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini terlihat pada santri yang memiliki motivasi tinggi. Mereka cenderung lebih mampu mengatur waktu, lebih serius mengikuti pembelajaran, dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan proses belajar berjalan kurang maksimal meskipun fasilitas pembelajaran telah tersedia.

Hasil penelitian ini memperkuat teori motivasi yang menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penggerak perilaku belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Gumala dkk., (2023). yang menemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Juriana (2021) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Uno yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong utama yang memengaruhi keberhasilan belajar (Hamzah B. Uno, 2016).

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang konsisten berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada karakteristik subjek penelitian. Santri pesantren memiliki lingkungan belajar yang lebih intens karena aktivitas pendidikan berlangsung hampir sepanjang hari. Kondisi tersebut membuat motivasi belajar menjadi faktor penting agar santri mampu menjalankan berbagai tuntutan pembelajaran secara seimbang.

### **3. Pengaruh program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar santri**

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar santri dengan nilai F sebesar 29,800 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,332 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 33,2% variasi hasil belajar santri, sedangkan 66,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar santri merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor. Program *tahfidz* memberikan lingkungan pembelajaran yang melatih kedisiplinan, daya ingat, dan konsistensi belajar, sedangkan motivasi menjadi kekuatan yang mendorong santri untuk menjalani proses tersebut. Apabila program *tahfidz* berjalan dengan baik tetapi tidak disertai motivasi belajar yang kuat, maka hasil yang diperoleh kemungkinan belum maksimal. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi akan lebih berkembang apabila didukung oleh lingkungan pendidikan yang tepat. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan pesantren memiliki karakteristik tersendiri dalam mendukung keberhasilan belajar. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan sikap dan kebiasaan. Oleh karena itu, keberhasilan akademik santri perlu dipahami secara lebih luas, yaitu melalui interaksi antara faktor program pendidikan dan faktor internal peserta didik.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Ifana (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dan faktor psikologis peserta didik dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar santri. Nilai kontribusi sebesar 33,2% menunjukkan bahwa Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Faktor seperti metode mengajar guru, lingkungan keluarga, fasilitas pendidikan, kondisi sosial, serta kesiapan psikologis santri juga dapat memberikan pengaruh. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar santri perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh. Pengembangan program *tahfidz* perlu diikuti dengan strategi yang mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan akademik secara seimbang.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan pesantren tidak hanya ditentukan oleh kualitas program *tahfidz*, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun motivasi belajar santri. Program *tahfidz* yang baik tanpa didukung motivasi belajar yang tinggi tidak akan menghasilkan capaian belajar yang optimal. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi akan semakin efektif apabila didukung oleh program *tahfidz* yang terstruktur dan berkualitas.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Program *tahfidz* Al-Qur'an dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren *tahfidzhul* Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Program *tahfidz* yang dilaksanakan secara terstruktur melalui hafalan dan *muraja'ah* tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendukung kebiasaan belajar santri, sedangkan motivasi belajar mendorong keterlibatan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F sebesar 29,800 dan signifikansi 0,000, serta memberikan kontribusi sebesar 33,2%, sementara 66,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di pesantren dipengaruhi oleh program pendidikan keagamaan dan motivasi belajar santri. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, peran guru, dukungan keluarga, dan faktor psikologis, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman santri dalam mengikuti program *tahfidz*.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). The education of the *tahfidz* Al-Qur'an in the Integrated Islamic Elementary School "Cendekia Mulia" Pondok Pesantren Al-Husna Temanggung, Central Java, Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.
- Barri, F., Harahap, P., & Santoso, D. (2024). Pengaruh lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap produktivitas pegawai melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.26623/jreb.v17i1.6992>
- Herzberg, F. (1968). One more time: How do you motivate employees? *Harvard Business Review*, 46(1), 53–62.
- Ishomuddin, K., Rizquha, A., & Mubaroq, M. S. (2023). Management Hifdzil Al-Qur'an in improving santri's memorization in Islamic boarding schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 370–396. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i1.214>
- Juriana, J. (2021). Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 15 Kelapa. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(1), 50–57. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i1.2156>
- Krathwohl, D. R. (1964). *Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain*. New York, NY: David McKay.
- Latifah, W., & Salim, H. (2025). Peran guru *tahfidz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah PK Sambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1921–1929. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4474>
- Masruroh, S., Priatna, T., & ... (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum melalui kurikulum outcome based education. *Core*. <https://core.ac.uk/download/pdf/578208889.pdf#page=143>
- Muhammad, M., Arisanty, D., & Hastuti, K. P. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa SMAN 1 Tamban dan SMAN 1 Mekarsari. *Basila Journal of Educational Research*, 1, 13–14.
- Nur Ifana, S. R. (2023). Influence of Al-Qur'an memory level and learning motivation on student academic achievement. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(2),

- 109–124. <https://doi.org/10.18196/jiee.vii2.11>
- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023a). Implementasi program tahfiz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 188–200. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>
- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023b). Implementasi program tahfiz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2).
- Rokimin. (2023). Strategi peningkatan kualitas *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren. *Journal International Inspire Education Technology*, 2(2), 2830–1625. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana>
- Sa'dulloh. (2008). *Psikologi menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Santoso, S. (n.d.). *Statistik parametrik: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Septina, A., Muyasaroh, M., Noviani, D., & Wulandari, D. (2023). Al-Qur'an dan urgensinya dalam kehidupan manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127–135. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.211>
- Siregar, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, E., & Desi, D. (2023). Motivation to learn to read Al-Qur'an students. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 4(2), 43–48. <https://doi.org/10.37251/jpail.v4i2.661>
- Ulya, K., Ermayas, H., & Wulandari, A. (2021). Korelasi program *tahfidz* Al-Qur'an dan hasil belajar matematika siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 66–74. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i1.1367>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, W., Najihudin, A., Riyandi, I. I., Laffanilah, F., & Ramadhan, R. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Yosi Gumala, Y., Indriyani, T., & A. C. R. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7.